



IMPLEMENTASI *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM SISTEM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN AZ-ZIKRA BOGOR

Muchammad Ibnu Muzakir
Universitas Darunnajah

Aditya Soleha Putri
Universitas Darunnajah

Alamat: Jl. Ulujami Raya No.86, RT.1/RW.7, Ulujami, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12250

Korespondensi penulis: ibnumuzakir@darunnajah.ac.id

Abstract. *This study aims to develop a better reward and punishment system in the learning process at the Az-Zikra Islamic Boarding School, Bogor. This study used a qualitative method with descriptive data collection. The aim is to increase discipline, reduce bullying, increase learning motivation, and provide rewards to students. Achievement stars per semester, awards from the homeroom teacher, praise, and prizes as a form of reward. The form of punishment implemented at the Az-Zikra Islamic Boarding School in Bogor for students is in the form of warnings and advice, memorizing lessons and the Sunnah Prayers of the Prophet, writing astaghfirullah as specified, calling parents, notes on report cards and black lists for the heaviest offenders.*

Keywords: *Implementation, Reward and Punishment, and Learning Management System.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sistem *reward* dan *punishment* yang lebih baik pada proses pembelajaran di Pondok Pesantren Az-Zikra Bogor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data deskriptif. Tujuannya untuk meningkatkan kedisiplinan, mengurangi perundungan, meningkatkan motivasi belajar, dan memberikan penghargaan kepada peserta didik. Bintang Prestasi per semester, penghargaan dari walikelas, pujian, dan hadiah sebagai bentuk *reward*. Bentuk *punishment* yang diterapkan di Pondok Pesantren Az-Zikra Bogor kepada peserta didiknya berupa peringatan dan nasehat, hafalan pelajaran dan Doa-doa Sholat Sunnah Nabi, menulis *astaghfirullah* sebanyak yang ditentukan, pemanggilan orang tua, catatan pada raport dan *black list* bagi pelanggar terberat.

Kata kunci: Implementasi, *Reward* dan *Punishment*, Sistem Pengelolaan Pembelajaran.

LATAR BELAKANG

Pendidikan yaitu hal terpenting untuk menunjukkan kemampuan belajar sehingga manusia dapat mengkaji, mengenal, serta mengamalkannya sesuai dengan

IMPLEMENTASI *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM SISTEM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN AZ-ZIKRA BOGOR

konsep bangsa negaranya. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap generasi selanjutnya sebagai pemegang tongkat estafet generasi lampau untuk melanjutkan perjuangannya menyongsong masa depan.¹

Pendidikan dan manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini dapat dipahami dengan UU RI no. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan: “Pendidikan ialah usaha dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”² Pernyataan di atas sama dengan UU RI No. 2 tahun 1989.

Dalam suatu lembaga diperlukan adanya arahan dan peraturan yang jelas untuk mengatur hak dan kewajiban yang harus dimiliki oleh setiap orang dari kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara agar tidak terjadi pelanggaran hak dan kewajiban. Akan tetapi dari setiap individu pasti ada yang melanggar aturan sehingga aturan yang telah dibuat tidak dipatuhi. Sehingga sanksi atau hukuman dijatuhkan kepada pelakunya untuk dimintai pertanggungjawaban atas perbuatannya.³

Demikian pula dalam suatu Lembaga Pendidikan Sekolah Negeri atau Pondok Pesantren perlu diadakan proses pendidikan dan pengajaran yang lebih baik, dan peraturan-peraturan yang diberlakukan agar seluruh proses penyelenggaraan pendidikan berjalan dengan lancar. Penerapan *reward* dan *punishment* terhadap pembelajaran telah dibuktikan dari beberapa hasil penelitian yang relevan. Yang pertama, implementasi sistem *reward* dan *punishment* dalam pelaksanaan ibadah Agama Islam di SMPN 7 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.⁴ Yang kedua, implementasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTsN 4 Pasuruan.⁵ Dan yang ketiga, penerapan *reward* dan

¹ Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward dan Punishment Dalam Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara, Oktober 2018), hlm. 1

² *Ibid*, hlm. 2

³ Siti Listiyana, *Implementasi Sistem Reward dan Punishment Dalam Pelaksanaan Ibadah Agama Islam Di SMPN 7 Kotabumi Kabupaten Lampung*, Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam, Pogram Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung 1441 H/2020 M, hlm. 1

⁴ *Ibid*, hlm. 11

⁵ Rudi Iswanto, *Implementasi Pemberian Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di MTsN 4 Pasuruan*, Skripsi Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2019, hlm. 14

punishment dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang.⁶ Bagi yang melanggar aturan harus siap menerima hukuman sesuai aturan sebagai bukti tanggung jawab atas apa yang dilanggar. Alasan seseorang melanggar merupakan bukti bahwa peserta didik tidak disiplin dalam belajar, bekerja, dan mengatur waktunya.⁷

Keterlibatan atau tanggapan peserta didik terhadap rangsangan yang diberikan oleh seorang guru dapat berupa berbagai bentuk perhatian dan motivasi dalam kegiatan belajar, pemecahan masalah dan lain-lain. Semua proses yang terlibat dalam diri peserta didik harus menjunjung tinggi tercapainya tujuan instruksional, sehingga mampu mengubah perilakunya. Jika proses tersebut tidak berhasil maka diperlukan suatu metode baru yang lebih menarik, efektif dan efisien.

Metode *reward* dan *punishment* yaitu metode yang dapat memperkuat perilaku positif dan melemahkan perilaku negatif. Metode ini merupakan bagian dari motivasi agar peserta didik menjadi lebih baik dan tujuannya adalah untuk mengubah perilaku seseorang ke arah yang positif.⁸

Dalam proses pembelajaran, tidak hanya wali kelas saja yang berkontribusi dalam keberhasilannya. Tetapi semua guru dapat membantu membimbing juga dalam bimbingan khusus. Agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan optimal, seorang guru perlu memperhatikan penerapan *reward* dan *punishment* dalam sistem pengelolaan pembelajaran. Pendidik tidak hanya memperhatikan perencanaan pembelajaran, tetapi seorang pendidik juga perlu memperhatikan penataan ruang kelas, kondisi kelas, dan perilaku peserta didiknya agar tercipta suasana belajar yang baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Selasa, 7 Maret 2023 dan Jum'at, 17 Maret 2023 di Pondok Pesantren Az-Zikra Bogor. Peneliti mendapatkan kurangnya antusias peserta didik pada pelajaran tertentu seperti yang berbahasa dan berhitung, dikarenakan peserta didik menganggap pelajaran tersebut susah untuk dipahami. Masih ada guru yang kurang maksimal dalam penyampaian materi seperti

⁶ Nur Ifitah, *Penerapan Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang*, Skripsi program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare 2020, hlm. 7

⁷ Moh. Zaiful Rosyid, Ulfatur Rahmah, dan Rofiqi, *Reward dan Punishment (Konsep dan Aplikasi)*, (Malang: Literasi Nusantara, Maret 2019), Cet. 1, hlm. 7

⁸ Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward dan Punishment Dalam Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara, Oktober 2018), hlm. 10

IMPLEMENTASI *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM SISTEM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN AZ-ZIKRA BOGOR

hanya monoton terhadap bacaan, tidak ada alat peraga, dan tidak kreatif dalam bentuk penyampaian. Begitu pun masih kurang guru dalam pemberian *reward* dan *punishment*, akibatnya masih ada peserta didik yang tidak taat pada peraturan seperti tidak mengerjakan PR, tidur di kelas, bercanda ketika jam pelajaran, tidak izin ketika keluar kelas, dan lain sebagainya. Untuk kegiatan di luar kelas juga masih ada guru yang takut menghukum dikarenakan khawatir di benci. Akhirnya ada peserta didik yang melanggar seperti tidak mengikuti *halaqoh*, tidak berbahasa, telat ke masjid, dan lain sebagainya. Akan tetapi, implementasi *reward* dan *punishment* sudah dilakukan namun belum maksimal dan masih mengandalkan *reward* dan *punishment* hanya dari kegiatan-kegiatan pada bagian TMI dan Pengasuhan.

KAJIAN TEORITIS

John M. Echol dan Hassan Shadily juga berpendapat dalam Indonesian *English Dictionary* bahwa ada *reward* dalam bahasa Indonesia berarti hadiah atau penghargaan.⁹ Menurut M. Ngalim Purwanto, *reward* merupakan alat untuk mendidik anak agar dapat merasa senang dengan apa yang dilakukan atau kegiatan yang mendapatkan *reward*.¹⁰ Sedangkan menurut Nugraha, *reward* adalah pemberian, hadiah, penghargaan, atau penghargaan yang bertujuan agar anak lebih giat dalam usahanya memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapai.¹¹

Reward diberikan kepada seseorang sebagai penghargaan atas prestasi seseorang dalam aktivitasnya. Misalnya dalam dunia pendidikan, guru memberikan *reward* kepada peserta didiknya sebagai penghargaan atas prestasi yang telah dicapai dalam pembelajarannya. Hal ini sebagai wujud apresiasi kepada peserta didik agar mereka senang dan mau melakukannya lagi.¹²

⁹ John M. Echol dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Umum, 2010), hlm. 485

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 182

¹¹ Bambang Nugroho, *Reward dan Punishment*, (Jakarta : Bulletin Cipta Karya Departemen Pekerjaan, 2006), hlm. 5

¹² Mila Sabartiningsih, Jajang Aisyul Muzakki, dan Durtam, *Implementasi Pemberian Reward dan Punishment Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Usia Dini*, AWLADY, Jurnal Pendidikan Anak, (Cirebon : Maret 2018), Vol. 4 hlm. 64

Reward merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi dalam diri manusia. Motivasi akan muncul jika dalam suatu kegiatan dianggap sebagai pemenuhan suatu kebutuhan yang sesuai dengan yang dianutnya. Artinya, dalam kegiatan tertentu seseorang memiliki manfaat baik dalam memenuhi motif pribadi, instrumental, dan budaya.¹³

Menurut Wens Tanlain, penghargaan adalah tindakan pendidikan yang berfungsi untuk memperkuat penguasaan tujuan pendidikan tertentu yang telah dicapai oleh anak didik. Tindakan adalah tindakan menyetujui apa yang dilakukan peserta didik.¹⁴

Pemberian *reward* harus didasarkan pada prinsip bahwa *reward* akan memotivasi peserta didik untuk menguatkan dan meningkatkan perilaku yang sesuai dengan aturan dan norma serta menguatkan anak untuk mengakhiri diri dari perbuatan yang tidak diinginkan. Dalam penerapan metode ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu: a) Kualitas Perilaku, b) Jenis Tindakan, c) Usia, d) Tingkat Perkembangan Anak, e) Serta Situasi dan Kondisi pemberian penghargaan.¹⁵

Penghargaan sebagai penguatan positif bagi seseorang dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku atau prestasi positif yang telah dicapai. Ada berbagai bentuk penghargaan, yaitu :

a. Pujian

Pujian dimaksudkan sebagai tanggapan atas prestasi yang telah diperoleh. Guna meningkatkan antusiasme peserta didik kegiatan tersebut.

b. Hadiah

Penghargaan sebagai bentuk motivasi dan penghargaan atas perilaku yang pantas, juga bisa karena keberhasilan yang telah diperoleh tidak hanya dari segi pekerjaan tetapi juga pendidikan.

c. Penghormatan

¹³ Moh. Zaiful Rosyid, Ulfatur Rahmah, dan Rofiqi, *Reward dan Punishment (Konsep dan Aplikasi)*, (Malang : Literasi Nusantara, Maret 2019), Cet.1, hlm. 5

¹⁴ *Ibid*, hlm 43

¹⁵ *Ibid*, hlm. 44

IMPLEMENTASI *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM SISTEM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN AZ-ZIKRA BOGOR

Penghormatan yang dimaksud diberikan kepada peserta didik sebagai penghargaan prestasi, yang dapat berupa hadiah atau jabatan.¹⁶

Tidak hanya dalam penerapan *reward*, tetapi *punishment* juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuknya adalah sebagai berikut :

a. Hukuman *Preventif*

Yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau tidak melakukan pelanggaran. Hukuman ini mencegah terjadinya pelanggaran sehingga kita melakukan sesuatu untuk mencegah terjadinya pelanggaran.

b. Hukuman *Represif*

Yaitu hukuman yang dilakukan karena suatu pelanggaran. Hukuman ini dilaksanakan setelah terjadinya pelanggaran atau kesalahan.¹⁷

Bentuk-bentuk hukuman di atas merupakan pilihan dan pertimbangan dalam memberikan hukuman dengan melihat situasi dan kondisi yang sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan. Dengan pilihan tersebut, maka hukuman yang diberikan efektif sebagai solusi akhir dalam memperbaiki perilaku buruk seseorang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah sebagai tahapan peneliti dalam memahami kondisi dunia pendidikan yang meliputi pemikiran, praktik, pemahaman, persepsi dan budaya terkait dengan upaya peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuan utamanya menggambarkan keadaan yang terjadi. Namun secara metodologi penelitian ini masuk dalam ruang lingkup penelitian lapangan yaitu mendeskripsikan sistem *reward* dan *punishment* serta

¹⁶ Moh. Zaiful Rosyid, Ulfatur Rahmah, dan Rofiqi, *Reward dan Punishment (Konsep dan Aplikasi)*, (Malang : Literasi Nusantara, Maret 2019), Cet. 1, hlm. 18

¹⁷ *Ibid*, hlm. 19-20

implementasinya terhadap perubahan perilaku peserta didik yang terjadi di Pesantren Az-Zikra Bogor.

Deskripsi ini dijelaskan dalam bentuk deskripsi naratif. Untuk itu akan dilakukan analisis terhadap sumber data dan disajikan secara sistematis. Menurut Sukardi, penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.¹⁸

Menurut Lexy J. Moleong, langkah yang dilakukan dalam memberikan gambaran analisis kualitatif adalah menginterpretasikan data berdasarkan sudut pandang objek kajian penelitian.¹⁹ Oleh karena itu kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data pasti. Dan menurut Sugiyono, data yang pasti adalah data yang benar-benar terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang hanya tampak dan terucap, melainkan data yang mengandung makna dibalik apa yang terlihat dan terucap.²⁰

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam *natural setting* (kondisi alamiah). Data yang digunakan sebagian besar berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Catherine Marshall, Gretchan B. Rossman menyatakan itu : “*The fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review*” artinya “Metode mendasar yang diandalkan oleh peneliti kualitatif untuk mengumpulkan informasi adalah, partisipasi dalam latar, pengamatan langsung, wawancara mendalam, telaah dokumen”.²¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tujuan Implementasi *Reward* dan *Punishment* Dalam Sistem Pengelolaan Pembelajaran Di Pondok Pesantren Az-Zikra Bogor

Penelitian ini mengangkat konsep *reward* dan *punishment* dalam sistem pengelolaan pembelajaran yang diterapkan di Pesantren Az-Zikra Bogor.

¹⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 157

¹⁹ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 9

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2012), Cet. 22, hlm. 225

IMPLEMENTASI *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM SISTEM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN AZ-ZIKRA BOGOR

Pengertian *reward* dan *punishment* telah dijelaskan pada bab II. Reward menurut M. Ngalim Purwanto adalah sebagai sarana untuk mendidik peserta didik agar merasa senang dengan apa yang telah dicapai.²² Sedangkan menurut Bahruddin dan Esa Nur Wahyuni, *punishment* adalah suatu teknik untuk menghilangkan perilaku yang tidak pantas pada individu.²³ Selama proses pendidikan diperlukan suatu ikatan antara guru dan peserta didik agar tercapai suasana pendidikan yang efisien dan lancar dengan keterlibatan orang tua peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga terjadi umpan balik yang saling mendukung diantara mereka sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Telah dijelaskan pada bab II tentang tujuan penerapan *reward* dan *punishment* oleh Muh. Zaiful Rasyid, Ulfatur Rahmah, dan dan Rofiqi sesuai dengan Pondok Pesantren Az-Zikra Bogor, sedangkan tujuan pelaksanaan *reward* yang diberikan berupa :

a. Menarik

Pelaksanaan *reward* yang diberikan guru bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti guru menjanjikan *reward* yang menarik jika peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.

b. Mempertahankan

Pelaksanaan *reward* yang diberikan bertujuan untuk menjaga perilaku peserta didik yang baik dengan segala macam strategi, seperti guru memberikan *reward* pada akhir semester berupa nilai akademik, rajin, terbersih dan terbaik.

c. Memberikan Motivasi

Penerapan *reward* juga dapat memberikan dan meningkatkan motivasi seseorang dalam mencapainya. Begitu juga dengan penerapan *reward* untuk menjaga perilaku baik peserta didik.

d. Pembiasaan

²² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 182

²³ Bahruddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 49

Pelaksanaan *reward* juga sebagai bentuk pembiasaan peserta didik untuk selalu berbuat baik, seperti peserta didik yang mencatat pelanggaran paling sedikit diantara temannya akan mendapatkan reward khusus dari wali kelas dan Bagian TMI.²⁴

Tujuan implementasi *punishment* juga dibahas pada bab II oleh M. Ngalim Purwanto, yaitu :

a. Teori Pembalasan

Hukuman yang diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan peserta didik, jika pelanggar berjanji dengan sungguh-sungguh untuk tidak mengulangnya maka hukumannya gugur, seperti tidak masuk kelas tanpa izin dari bagian TMI akan diberikan hukuman berupa pemanggilan dan *black list*.

b. Teori Perbaikan

Teori ini hampir mirip dengan teori pembalasan, namun hukuman yang diberikan lebih ringan, misalnya jika tidak mengikuti kegiatan pesantren yang sedang berlangsung maka akan diberikan hukuman berupa pemanggilan peserta didik untuk di dinasehati.

c. Teori Perlindungan

Dalam teori ini hukuman yang diberikan untuk melindungi peserta didik dari hal-hal yang tidak baik atau salah sasaran, seperti peserta didik yang berkeliaran di depan kelas tanpa izin akan disamakan dengan datang terlambat ke kelas, dengan hukuman berdiri di depan kelas.

d. Teori Ganti Kerugian

Pelaksanaan hukuman dilakukan jika pelakunya jelas dalam suatu perkara atau bila tidak ada yang mengakui, maka kerugian akan ditanggung bersama, seperti kasus kehilangan uang kepada salah seorang peserta didik. Jika jelas pelakunya maka akan diberikan hukuman yang setimpal kepada pelanggarnya, jika tidak ada yang mengaku maka akan dikenakan hukuman bersama sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

²⁴ Moh. Zaiful Rosyid, Ulfatur Rahmah, dan Rofiqi, *Reward dan Punishment (Konsep dan Aplikasi)*, (Malang: Literasi Nusantara, Maret 2019), Cet. 1, hlm. 14

IMPLEMENTASI *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM SISTEM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN AZ-ZIKRA BOGOR

e. Teori Menakut-nakuti

Penerapan hukuman yang dilakukan untuk menakut-nakuti peserta didik akibat pelanggaran yang dilakukan biasanya diberikan kepada anak SD dan TK, seperti menakut-nakuti peserta didik saat berbicara di kelas, mereka akan berdiri selama 1 jam pelajaran.²⁵

2. Bentuk-bentuk Implementasi *Reward* dan *Punishment* Dalam Sistem Pengelolaan Pembelajaran Di Pondok Pesantren Az-Zikra Bogor

Adapun bentuk *reward* yang telah dijelaskan oleh Moh. Zaiful Rosyid, Ulfatur Rohmah, dan Rofiqi serta sesuai dengan pelaksanaan *reward* di Pondok Pesantren Az-Zikra Bogor sebagai berikut :

a. Pujian

Pujian diberikan sebagai respon atas prestasi yang telah dicapai peserta didik, sehingga peserta didik meningkatkan semangatnya dalam beraktifitas. Misalnya, seorang guru memberikan pujian kepada peserta didiknya karena mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Hadiah

Hadiah merupakan bentuk penghargaan yang paling disukai peserta didik, karena hadiah merupakan bentuk motivasi dan penghargaan atas prestasinya. Seperti, hadiah diberikan untuk mendapatkan nilai terbaik di kelas.

c. Penghormatan

Kehormatan dapat diberikan dalam bentuk hadiah atau penobatan. Misalnya, peserta didik mendapatkan nilai terbaik di antara peserta berprestasi lainnya.²⁶

Bentuk-bentuk implementasi *punishment* sebagai berikut :

a. Hukuman *Preventif*

Hukuman ini merupakan bentuk hukuman yang berarti tidak atau

²⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. 20, hlm. 187-188

²⁶ Moh. Zaiful Rosyid, Ulfatur Rahmah, dan Rofiqi, *Reward dan Punishment (Konsep dan Aplikasi)*, (Malang: Literasi Nusantara, Maret 2019), Cet. 1, hlm. 18

tidak terjadi pelanggaran. Hukuman ini mencegah peserta didik melakukan pelanggaran. Misalnya guru memberikan hukuman berupa teguran dan peringatan kepada peserta didik yang bercanda di tangga.

b. Hukuman *Represif*

Hukuman ini merupakan bentuk hukuman yang diberikan karena pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Misalnya, santri yang tidak mengikuti kegiatan pesantren akan diberikan sanksi berupa himbauan dari bagian pesantren dan bagi santri yang akhirnya ditangani oleh bagian pengasuhan. Sanksi yang diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.²⁷

3. Langkah-langkah Implementasi *Reward* dan *Punishment* Dalam Sistem Pengelolaan Pembelajaran Di Pondok Pesantren Az-Zikra Bogor

Penilaian *reward* diambil sesuai kategori (kelas terapi, terbersih, dan ranking terbaik dan akan diberikan hadiah saat Bintang Prestasi. Penerapan sanksi juga didasarkan pada kategori dan tingkat pelanggaran. Efeknya adalah penerapan *reward* and *punishment* yaitu meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan mengurangi pelanggaran yang dilakukan.²⁸ Kategori terpilih dilihat dari catatan kehadiran dan pengamatan langsung kelas.²⁹

Langkah-langkah implementasi *reward* dan *punishment* telah dijelaskan pada bab II oleh Jasa Unggah Muliawan dan sesuai dengan yang diterapkan di Pondok Pesantren Az-Zikra Bogor, yaitu :

- a. Sebelum masuk ke kelas, guru sudah menyiapkan materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa.
- b. Saat di kelas, guru menyampaikan materi sesuai dengan yang telah disiapkan.
- c. Di sela-sela pemaparan materi, guru mengajukan pertanyaan agar tidak menciptakan kondisi kelas yang pasif.

²⁷ *Ibid*, hlm. 19-20

²⁸ Wawancara dengan Ustadz Amar (Pengawas Madrasah Pondok Pesantren Az-Zikra Bogor) – Selasa, 7 Marer 2023, pukul 13.22-13.46, via bertemu langsung

²⁹ Wawancara dengan Ustadz Zulfikar (Operator TMI Pondok Pesantren Az-Zikra Bogor) – Jum'at, 17 Marer 2023, pukul 20.35, via WA

IMPLEMENTASI *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM SISTEM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN AZ-ZIKRA BOGOR

- d. Bagi siswa yang dapat menjawab dengan benar akan diberikan *reward*, seperti pujian dan hadiah tertentu.
- e. Bagi siswa yang tidak memperhatikan atau membuat gaduh, akan diberikan hukuman berupa berdiri di tempat sampai satu jam pelajaran selesai.
- f. Guru memperhatikan besarnya *reward* dan *punishment* yang diberikan kepada siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan *reward* dan *punishment* yang dilakukan di Pesantren Az-Zikra Bogor sangat mempengaruhi perilaku peserta didik. Tujuan pelaksanaan *reward* adalah agar peserta didik meningkatkan kedisiplinan, memotivasi diri untuk selalu berprestasi, peduli terhadap pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, menjaga perilaku yang baik, menarik perhatian peserta didik untuk berperilaku baik, dan menghargai prestasi yang telah dicapai peserta didik. Tujuan penerapan *punishment* adalah agar peserta didik jera terhadap pelanggaran yang dilakukan dan mengurangi pelanggaran, memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran dan memberikan kesempatan untuk perbaikan diri, serta sebagai bentuk menakut-nakuti peserta didik untuk tidak melakukan pelanggaran.

Bentuk implementasi *reward* dan *punishment* yang dilakukan di Pesantren Az-Zikra Bogor dalam sistem pengelolaan pembelajaran sangat bervariasi dan masih sesuai dengan ketentuan pendidikan. Bentuk penerapan *reward* dan *punishment* merupakan bentuk penguatan peserta didik, baik penguatan negatif maupun positif tergantung respon peserta didik yang ditangkap. Dalam hal ini, guru memberikan *reward* dan *punishment* sesuai kebijakan. Bentuk *reward* berupa pujian, pemberian hadiah, dan penghargaan bagi peserta didik yang disiplin dan berprestasi. Bentuk hukuman yang diberikan berupa teguran dan nasehat, hafalan mata pelajaran dan Sholat Sunnah Nabi, serta menulis *astaghfirullah* sebanyak yang diperintahkan pengawas bagi yang melanggar aturan.

Langkah-langkah implementasi *reward* dan *punishment* dilakukan di Pondok Pesantren Az-Zikra Bogor dalam sistem manajemen pembelajaran seperti yang ada di pesantren pada umumnya. Mulai dari membuat *i'dad tadrīs*, masuk kelas tepat waktu, menyampaikan materi sesuai dengan yang telah disiapkan, mengajukan pertanyaan terkait materi yang dijelaskan di tengah diskusi, menerapkan *reward*

yang diberikan kepada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan (seperti pujian dan hadiah tertentu), bagi peserta didik yang tidak memperhatikan atau membuat gaduh akan diberikan hukuman yang sesuai (seperti berdiri di tempat sampai satu jam pelajaran selesai), guru juga memperhatikan jumlah hadiah dan hukuman yang diberikan sesuai peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. Z. (2018). *Reward dan Punishment Dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Iftitah, N. (2020). Penerapan Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang . *Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah*, hal. 7.
- Iswanto, R. (2019). Implementasi Pemberian Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di MTsN 4 Pasuruan. *Skripsi Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* , hal. 14.
- Iswanto, R. (2020). Implementasi Pemberian Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTsN 4 Pasuruan. *Skripsi Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim*, hal. 7.
- Listiyana, S. (2020). Implementasi Sistem Reward dan Punishment Dalam Pelaksanaan Ibadah Agama Islam Di SMPN 7 Kotabumi, Kabupaten Lampung. *Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung*, hal. 1.
- Moh. Zaiful Rosyid, U. R. (2019). *Reward dan Punishment (Konsep dan Aplikasi)*. Malang: Literasi Nusantara.
- Moloeng, L. J. (1999). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. N. (2006). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, B. d. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.